

DASAR-DASAR ILMU SOSIAL

SISTEM SOSIAL PARSONS

SAMSURI

FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
Oktober 2011

PADA MULANYA...WEBER

- *ZWECKRATIONALITÄT → RASIONALITAS BERTUJUAN*
- *WERTRATIONALITÄT → RASIONALITAS NILAI*
- *TINDAKAN TRADISIONAL → DIDORONG OLEH EMOSI DAN AFEKSI*
- *RASIONALITAS TEKNOLOGIS (MARCUSE)*
- *RASIO INSTRUMENTALIS (HORKHEIMER)*
- *MITOS (ADORNO DAN HORKHEIMER)*
- *TINDAKAN RASIONAL-BERTUJUAN (ZWECKRATIONALES HANDELN) DAN TINDAKAN KOMUNIKATIF (HABERMAS)*

Teori Sistem Sosial

- **Talcott Parsons (1902-1979)**
- **Struktur tindakan sosial:** problem orientasi nilai yg secara aktual mendasar untuk tiap struktur tindakan sosial → problem pemikiran sosial utilitarian. Gagasan Nilai-nilai kemanusiaan menjadi penting untuk analisis sosiologis.
- Kaitannya dgn etika protestanisme, Parsons menganggap bahwa tindakan manusia tdk dapat dipahami secara ilmiah tanpa mewacanakan kembali kepada analisis nilai.
- Ada pengaruh Weber tentang etika protestan, bedanya:

WEBER: sosiologi Weber didominasi oleh tema-tema fatalisme dan pesimisme.

PARSONS: ke-Kristen-an secara fundamental telah membentuk peradaban kapitalis Barat dengan menekankan kepada tanggung jawab individual, asketisme, rasionalisme, dan pemisahan aspek politik dengan sipiritualitas (agama). Ke-Kristen-an dan kapitalisme tidaklah cukup kompatibel, sebagai contoh: banyak aspek dari Amerika yang sekuler (seperti pluralisme kultural) sebagai pemenuhan nilai-nilai Kristen (seperti toleransi)

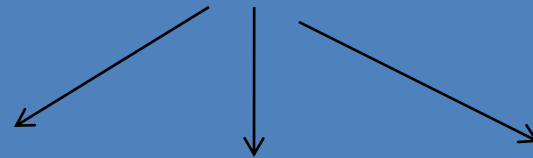
Teori Sistem Sosial ...lanjutan

- Struktur sosial → fungsionalisme struktural
- Tindakan sosial → nilai-nilai membentuk tindakan sosial, menggunakan term medis untuk terapi sosial, menjelaskan struktur sosial dgn konsepsi Freud ttg Oedipus Complex perihal *taboo* terhadap inses.
- Sosiologi Parsons amat dipengaruhi dua hal masalah besar: nilai-nilai relijius, dan ilmu-ilmu biologi.
- Sistem Sosial → orientasi nilai yang menjadi dasar untuk interaksi sosial, dan memberikan struktur normatif bagi hubungan-hubungan sosial.

Struktur tindakan sosial

Komponen budaya

Komponen kognitif, evaluatif, ekspresif



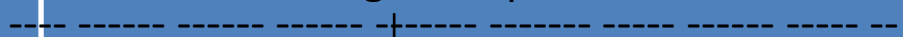
Standar nilai kognitif, apresiatif, moral

(normatif)

Orientasi tindakan

Orientasi nilai kognitif, apresiatif, moral

(motivasional)

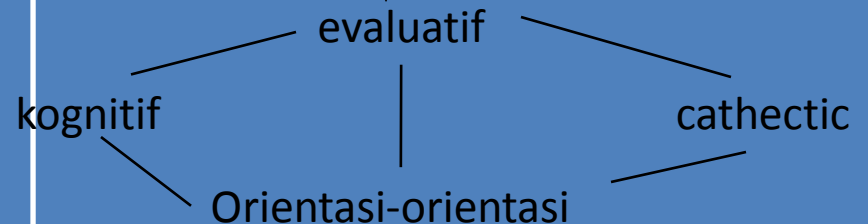


evaluatif

kognitif

cathectic

Orientasi-orientasi



Struktur Tindakan Sosial

- **The utilitarian dilemma** → the concept of purposive rational action in order to show that utilitarian cannot ground the acting subject's freedom choice
- **The Hobbesian problem** → the concept of instrumental order to show that the question of how social order is possible cannot be resolved under empiricist presuppositions (in Habermas, 1989:205)

Struktur Tindakan Sosial

- **Parsons membagi dua kategori: “unit tindakan” dan “sistem tindakan”.**
 - a. konsep kesukarelaan tindakan (a voluntaristic concept of action)
→ antara “alat” dan “tujuan.” konsep struktur teleologis dari tujuan tindakan imanen dalam semua tindakan sebagai panduan dalam analisis konsep tindakan sosial.
 - b. konsep normativis perintah (a normativist concept of order).
Tindakan sebagai proses mencapai tujuan dengan menggunakan standar normatif; tindakan menjembatani antara yang “ada” dan yang “seharusnya ada,” antara fakta dan nilai-nilai, antara *kondisi* dari suatu situasi yang diberikan dan orientasi agen sebagaimana didefinisikan oleh *nilai-nilai* dan *norma-norma*.
 - c. *Integrasi sosial* menuntut aktor-aktor individual menghormati kekuasaan moral atas validitas klaim dari aturan-aturan hukum yang mengikat secara kolektif (Habermas, 1989: 206-207).

Dilema utilitarian

- Konsep tindakan “rasionalistik”: pengetahuan teruji secara ilmiah, pengetahuan empirik.
- Kebebasan memilih sbg inti kebebasan tindakan → konsep utilitarian dari tindakan memunculkan dilema. TUJUAN dapat memvariasikan kebebasan alat-alat dan kondisi-kondisi.
- Sepanjang orientasi normatif hanya berkaitan dengan keefektivan alat dan keberhasilan tindakan, di luar keputusan-keputusan tertinggi, maka tidak ada nilai-nilai yang diijinkan untuk mengatur pemilihan tujuannya itu sendiri.
- Model utilitarian tindakan meninggalkan dua penafsiran yang berlawanan: deterministik dan pilihan bebas.

Problem Hobbesian

- Konsep aturan legitimasi sebagai lawan tradisi kaum empiris.
- Hobbes mempertanyakan bagaimana ketertiban sosial menjadi mungkin di bawah asumsi kaum empiris, dengan menggunakan konsep utilitarian: bagaimana subjek soliter memelihara kemampuan untuk bertindak dengan cara rasional-bertujuan.
- Parsons membedakan dengan Hobbes, antara konsep *teknis* dan *praktis* dari *rasionalitas*, dan metode yang berhubungan dengan kepentingan.
- Alternatif Parsons ini menggunakan teori Lockean ttg Klaim rasio praktis yang melarang kita hanya mengikuti keharusan (imperatif) rasionalitas bertujuan dengan mengikuti secara rasional kepentingan kita (Habermas, 1989: 210-212.)

BACAAN LANJUTAN

- TALCOTT PARSONS, 1951/1991, *THE SOCIAL SYSTEM*, LONDON: ROUTLEDGE
- JÜRGEN HABERMAS, 1989, *THE THEORY OF COMMUNICATIVE ACTION*, VOL. 2, BOSTON: BEACON PRESS
- F. BUDI HARDIMAN, 1993, *MENUJU MASYARAKAT KOMUNIKATIF*, YOGYAKARTA: KANISIUS